



STAB NEGERI RADEN WIJAYA
WONOGIRI - JAWA TENGAH

<https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/ABIP>

ABIP

Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan

VOL. 8 NO. 2 2022 | P-ISSN: 2406-7601 E-ISSN: 2745-6323



UPAYA MEMPERTAHANKAN AJARAN AGAMA BUDDHA MELALUI LITERASI DI INDONESIA

Rama Sanjaya

Konsentrasi Pekerjaan Sosial Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ramasanjayaoke@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 November 2022

Direvisi: 22 Desember 2022

Diterbitkan: 31 Desember 2022

Doi: 10.53565/abip.v8i2.664

Abstract

Buddhism in Indonesia has existed since before Indonesia's independence. Buddhism is very important for diversity in Indonesia. This research aimed to find out what writings have been made by Buddhist scholars in Indonesia and how these writings can defend the teachings of Buddhism as a product of literacy. This research has never been done so it is very important to do. The method in this research is library research, then the researcher presents the research results in a descriptive form. The results of this study are that there are six books which are written literacy products by Buddhist scholars in Indonesia. The importance of doing writing literacy is to make works on the teachings of Buddhism so that these teachings can be preserved in Indonesia. This literacy product makes it easy to study the teachings of the Buddha so that Buddhists in Indonesia can carry out their religious teachings properly.

Keywords: *Buddhism, Writing Literacy, Indonesia*

Abstrak

Agama Buddha di Indonesia sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka. Agama Buddha sangat penting bagi keberagaman di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tulisan-tulisan apa saja yang telah dibuat oleh cendekiawan Buddhis di Indonesia dan bagaimana tulisan tersebut dapat mempertahankan ajaran agama Buddha sebagai produk dari literasi. Penelitian ini belum pernah dilakukan sehingga sangat penting untuk dilakukan. Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian pustaka, selanjutnya peneliti memaparkan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini adalah terdapat enam buku yang merupakan produk literasi tulisan karya cendekiawan Buddhis di Indonesia. Pentingnya melakukan literasi tulisan yaitu membuat karya-karya mengenai ajaran agama Buddha agar ajaran ini dapat dilestarikan di Indonesia. Produk literasi ini memberikan kemudahan untuk mendalami ajaran Sang Buddha sehingga pemeluk agama Buddha di Indonesia dapat menjalankan ajaran agamanya sebagai mestinya.

Kata kunci: Agama Buddha, Literasi Tulisan, Indonesia

PENDAHULUAN

Umat Buddha di Indonesia adalah toleransi dibawah naungan pancasila, sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa (Mahathera Nyanatiloka, 2015). Ketuhanan Yang Maha Esa adalah sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak dijelmakan, tidak diciptakan dan mutlak yang memiliki makna yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apapun (Wowor Corneles, 1984). Konsep Ketuhanan yang diyakini oleh Agama Buddha menjadi komponen penting bagi umat agama lain untuk dapat menghargai keberadaan Agama Buddha di Indonesia.

Agama Buddha di Indonesia sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka. Pada tahun 842 Masehi, janji suci Borobudur, Mendut dan Pawon telah ditasbihkan untuk selesai didirikan oleh Sri Baginda Wangsa Syailendra, raja dari Jawa Tengah. Bangunan suci serba Buddha itu adalah sebagai pertanda ketulusan rasa Ketuhanan dalam pemujaan agama Buddha yang dimulai di daerah Mataram Jawa Tengan bagian Selatan dan Palembang Sumatera Selatan (Mahathera Nyanatiloka, 2015). Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan umat Buddha di Indonesia sudah sangat lama.

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) hingga 31 Desember 2021 jumlah penduduk beragama Buddha di Indonesia sebanyak 2,03 juta jiwa. Jumlah itu setara dengan 0,74 % dari populasi Indonesia sebanyak 273,32 juta orang. Menurut wilayahnya, DKI Jakarta menjadi provinsi dengan penduduk beragamaan Buddha terbanyak di Indonesia, yakni 395.365 jiwa. Setelahnya ada Sumatera Utara sebanyak 355.477 jiwa. Penduduk yang memeluk agama Buddha di Kalimantan Barat sebanyak 313.504 jiwa, di Banten sebanyak 142.900 jiwa, di Riau 136.542 jiwa, di Jawa Barat sebanyak 98.753 jiwa, di Maluku sebanyak 366 jiwa, di Nusa Tenggara Timur sebanyak 378 jiwa dan jumlah penduduk beragama Buddha di provinsi Maluku Utara sebanyak 134 jiwa (Mahdi M Ivan, 2022). Jumlah ini cukup banyak dan cukup menyebar hampir di setiap provinsi.

Di Indonesia tempat jutaan umat Buddha beribadah disebut dengan Vihara dan kitab suci resmi agama Buddha adalah Tripitaka (Indonesia Portal Informasi, 2020). Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas optimis Candi Borobudur dapat menjadi pusat tempat ibadah umat Buddha dunia. Hal ini disampaikan Mentri Agama saat memberikan sambutan pada Dharmasanti Tri Suci Waisak 2565 Tahun Buddhis di Auditorium HM Rasjidi Kementerian Agama Jakarta (Andrios Benny, 2021). Pada kesempatan tersebut juga Menteri Agama menjelaskan bahwa “Kesadaran akan esensi Dharma ajaran Buddha harus menjadi sumber kekuatan untuk membangun kebersamaan. Sebab, dharma ajaran Buddha hadir untuk kebahagiaan semua makhluk. Dharma hadir untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmonis, damai, dan seimbang”. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah sangat mendukung ajaran agama Buddha sehingga perlu untuk dilestarikan dan dijaga keberadaannya.

Umat Budha memiliki tiga benda berharga yang merupakan tempat berlindung bagi penganutnya yaitu Budha, Dharma dan Sangha (Rusli, 2020). Selain itu terdapat gerakan-gerakan spiritual pada komunitas Buddha. Gerakan-gerakan spiritual komunitas Budha pada prinsipnya adalah bagaimana menciptakan kedamaian, keharmonisan dan kerukunan antara umat manusia. Gerakan ini didasari oleh ajaran yang diajarkan oleh Sidharta Gautama sebagai pendiri agama Budha (Ahmad, 2012). Gerakan spiritual komunitas Buddha pada dasarnya menyeru kepada kedamaian dunia dan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Melihat pentingnya ajaran Buddha terhadap kehidupan beragama di Indonesia. Banyak hal yang telah dilakukan untuk mempertahankan ajaran-ajaran agama Buddha agar tetap eksis di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Salah satunya yang terbaru adalah kebijakan pemerintah terkait dengan batas pengunjung dan tarif naik ke Borobudur. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian cagar budaya yang merupakan kekayaan sejarah peradaban agama Buddha. Selain itu juga adanya strategi pengembangan wisata edukasi berbasis sejarah di Patung Buddha Tidur Kabupaten Mojokerto (Novela, 2020). Hal yang sama juga dilakukan di Bali yaitu candi Buddha Kalibubuk di desa Kalibukbuk Buleleng Bali sebagai sumber pembelajaran IPS terpadu serta penggunaannya melalui model pembelajaran kontekstual (Putu, 2013).

Ketiga yang telah dijelaskan diatas merupakan upaya-upaya mempertahankan bangunan fisik sejarah Agama Buddha. Akan tetapi belum pernah dijelaskan bagaimana cara umat Buddha melestarikan ajaran Agama Buddha untuk generasi yang akan datang. Padahal telah dilakukan oleh akademisi maupun pemuka agama Buddha. Secara eksplisit upaya yang dimaksud yaitu melalui literasi. Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan, yang nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat (Irianto, P. O., & Febrianti, 2017). Kegiatan literasi antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara (Ainur, 2022). Penelitian ini akan fokus pada kegiatan literasi berupa menulis umat Buddha di Indonesia. Rumusan masalah penelitian ini berhubungan dengan kegiatan menulis umat Buddha. Apa saja tulisan-tulisan yang telah dibuat oleh mereka dan bagaimana tulisan tersebut dapat mempertahankan ajaran Agama Buddha?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka. Menurut ahli penelitian pustaka merupakan penelitian ini dilakukan dengan mengemukakan dan menganalisis data yang bersumber dari referensi yang ada, seperti buku-buku, jurnal, hasil-hasil penelitian maupun majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya, yang memenuhi syarat untuk dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah (Fathoni, 2006). Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku Buddhis, jurnal ilmiah dan artikel website. Selanjutnya data yang diperoleh oleh peneliti akan direduksi setelah itu dijelaskan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Nusantara telah memiliki peradaban tersendiri termasuk bagaimana sistem keyakinan dan kepercayaan leluhur yang telah eksis jauh sebelum agama-agama “impor” masuk seperti Hindu, Budha, Islam, Kristen, dan lain-lain (Nurish Amanah, 2021). Pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa agama Buddha adalah agama impor yang merupakan bukan agama asli dari Indonesia. Adapun namanya diambil dari nama pendirinya, Sidharta Gautama (563- 483 SM) yang lebih terkenal dengan panggilan Buddha yang merupakan putra Raja sudhodhana, penguasa kerajaan Kavitalawastu, yang wilayahnya meliputi Nepal, Bhutan, dan Sikkim (Ahmad, 2012).

Pernyataan diatas memperlihatkan bahwa adanya perbedaan yang sangat mendasar ketika agama Buddha masuk ke Indonesia. Terutama dalam hal bahasa, perbedaan ini akan menjadi penghambat dalam mempelajari agama ini. Mengingat pusat agama Buddha bukan di Indonesia

sehingga pemuka agama Buddha di Indonesia tentunya akan belajar atau berguru ke negara-negara yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan agama Buddha.

Ketika pemuka agama Buddha asal Indonesia belajar keluar negeri, mereka tidak hanya menerima secara lisan semua ajaran agama Buddha. Akan tetapi mereka menulis kembali ajaran-ajaran yang telah mereka dapatkan sehingga ajaran-ajaran ini dapat terus dielajari oleh umat Buddha lainnya yang ada di Indonesia. Berikut adalah karya-karya pemuka agama Buddha dalam bentuk tulisan yang telah menjadi buku.

Kronologi Hidup Buddha

Tulisan penting pertama yang telah dibukukan adalah *Kronologi Hidup Buddha*. Penulis buku ini adalah Ashin Kusaladhamma yang lahir di Temanggung dan menulis buku ini di Myanmar (Kusaladhamma Ashin, 2015). Judul asal buku ini adalah *Illustrade Chronicl of the Buddha* yang merupakan karya guru penulis. Sebelum penulis menulis buku ini, penulis merasa tidak ada buku yang menjelaskan kehidupan Buddha secara lengkap. Kisah hidup Buddha yang lengkap hanya ada pada kitab Tipitaka, akan tetapi akan sangat sulit memahami kitab karena kisah hidup Buddha tidak didalam satu bab atau terpisah-pisah.

Buku ini memiliki dua tujuan. Tujuan yang pertama adalah untuk membuat pembaca semakin kenal dengan Buddha Gotama sebagai sosok Buddha historis yang tercatat dalam sejarah peradaban manusia dan tujuan yang kedua adalah untuk memberikan inspirasi kepada pembaca agar semakin sayang dengan keteladanan Buddha serta ikut mewujudkan inspirasi tersebut sebagai jalan hidup menuju kebahagiaan sejati. Sebagai umat Buddha semestinya mempelajari seluk beluk ajaran Buddha, hal itu adalah riwayat hidup Buddha.

Guru penulis menjelaskan dalam sambutannya yang telah tertera di dalam buku, *Kronologi hidup Buddha* layak untuk dituturkan dalam semua bahasa di dunia karena riwayat Buddha menarik bagi segenap umat manusia. Teladan Buddha dalam kebijaksanaan, keberanian, welas asih dan pengorbanan betul-betul dibutuhkan. Teladan Buddha akan mengajarkan generasi manusia pada masa kini dan masa mendatang bahwa pertikaian dapat diselesaikan tanpa kekerasan, dengan cinta kasih dan yang terutama dengan tenggang rasa. Dalam masyarakat Buddhis pada zaman dahulu, pelajaran bernilai mengenai perdamaian dan keselarasan tidak diajarkan melalui perintah semata, namun melalui seni bercerita yang halus sebagaimana tercermin dalam buku ini.

Adanya buku ini tentunya memberikan kemudahan bagi umat Buddha di Indonesia. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan lukisan-lukisan yang menggambarkan kronologi hidup Buddha. Buku ini memberikan sumbangsih besar bagi umat Buddha di Indonesia maupun umat agama lain untuk mengetahui kronologi hidup Buddha meskipun tidak selengkap pada kitab Tipitaka.

Tipitaka Tematik : Sabda Buddha Dalam Kitab Suci Pali

Tipitaka tematik ini adalah tulisan penting berikutnya yang telah dibukukan dalam bahasa Indonesia. Penghimpun buku ini adalah Bhikku Bodhi yang lahir di New York (Bodhi Bhikkhu, 2013). Selanjutnya buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Hendra Widjaja yang lahir di Palembang. Buku ini menunjukkan dengan begitu gamblang betapa banyaknya kesamaan dari seluruh aliran ajaran agama Buddha.

Buku ini ditujukan bagi dua jenis pembaca. Pembaca pertama ialah para pembaca yang belum mengenal dekat ajaran Buddha. Sedangkan pembaca kedua adalah mereka yang telah

mengenal *sutta*, namun tidak mampu melihat bagaimana *sutta-sutta* tersebut saling terkait menjadi satu kesatuan yang dapat dipahami. Tujuan lain buku ini adalah untuk memperlihatkan betapa luas dan jauhnya kebijaksanaan Buddha.

Buku ini menjelaskan secara terperinci mengenai keadaan manusia, pembawa cahaya, mendekati Dhamma, kebahagiaan yang tampak dalam kehidupan ini, jalan mencapai kelahiran ulang yang baik, memperdalam pandangan terhadap dunia, jalan menuju pembebasan, menguasai batin, memancarkan cahaya kebijaksanaan dan tataran realisasi. Buku ini juga dilengkapi dengan tabel sumber serta kosakata. Sehingga pembaca akan dengan mudah memahaminya.

Tipitaka Tematik yang merupakan sabda Buddha dalam kitab suci Pali memberikan kontribusi pengetahuan bagi umat Buddha. Memberikan wawasan mendalam yang mempesona tentang bagaimana ajaran Buddha dipelajari, dilestarikan serta dipahami pada masa-masa awal perkembangan ajaran Buddha. Pesan pokok dari Buddha akan kewelasan, tanggung jawab etis, keheningan batin dan pencermatan pada dewasa ini sama relevannya sebagaimana lebih dari dua ribu lima ratus tahun yang silam.

Dasar Pandangan Agama Buddha

Buku penting berikutnya adalah dasar pandangan agama Buddha yang merupakan buku hasil pengalihbahasaan. Judul asli buku ini adalah *All About Buddhism* (Dhammika Venerable S., 2004). Penulis asli buku ini adalah Venerable Shravasti Dhammika, seorang Bhikku berkebangsaan Australia. Buku ini diterjemahkan oleh Dr. Arya Tjahjadi, Sp.A dengan bahasa yang mudah dan jelas menjadikan dasar pandangan agama Buddha adalah suatu studi yang mendasar dari ajaran-ajaran utama Sang Buddha.

Dasar pandangan agama Buddha menyajikan suatu ajaran kuno seperti apa adanya yaitu suatu falsafah dinamis dan penuh keluhuran yang masih relevan saat ini. Buku ini seperti sewaktu pertama diajarkan 25 abad yang lalu. Bila umat Buddha Indonesia berkeinginan mengetahui ajaran Sang Buddha maka buku inilah yang tepat untuk dibaca.

Secara terperinci isi buku ini adalah mengenai teori-teori alam semesta, kehidupan dan alam semesta, karma, kelahiran kembali serta empat kebenaran mulia. Selain itu menjelaskan pelaksanaan mengenai latihan intelektual, latihan etika, latihan kejiwaan, dan realisasi. Buku ini juga dilengkapi dengan sumber-sumber dari pengenalan, masa awal kepustakaan Buddhis dan Tipitaka.

Keluhuran kita suci tidak dapat disisihkan begitu saja, demikian pula dengan agama Buddha yang jelas mempunyai kitab suci sebagai sumber referensi bagi penulisan buku. Buku ini sangat memperhatikan corak Buddhisme yang disajikan untuk pembinaan umat Buddha di Indonesia. Hal ini merupakan tuntutan yang diberikan Buddha Gotama berdasarkan pengalaman Bodhi (pencerahan sempurna) beliau.

Hidup Bebas Bahagia

Buku ini adalah salah satu salinan dari bahasa asing oleh Ven Pandita Pannasiri Goengdjan pada tahun 1962. Penterjemah merupakan salah satu pelopor kebangkitan kembali agama Buddha di Indonesia. Judul asli buku ini adalah *The Buddha's Path To Deliverance* ditulis oleh The Late Ven Nyanatiloka Mahathera seorang Bhikku warga negara Jerman. Bahasa asli buku ini adalah bahasa Inggris terbitan *The Buddha Sahitya Sabha Colombo* pada tahun 1952 (Mahathera Nyanatiloka, 2015).

Buku ini disebut juga sebagai Kitab Hidup Bebas Bahagia yang merupakan singkatan filsafah ajaran Sang Buddha dalam pelaksanaan Beliau menjurus kearah bebas, lenyapnya penderitaan dan tidak kembali lagi. Inilah kitab suci Dharma Pada atau Tipitaka dan ini hanya merupakan satu per tiga puluh dua dari sutta dua seluruhnya. Tujuan kitab ini adalah agar seluruh makhluk di dunia mendapatkan perdamaian, adil, makmur dan abadi.

Buku ini secara terperinci menjelaskan Sila, Samadhi dan Panna. Sila menjelaskan Sila pada umumnya, kesucian Sila, pertapaan dan sarana menuju pembersihan. Samadhi menjelaskan kesucian dari pikiran, empat puluh objek dari pelatihan konsentrasi, Sepuluh Kasina, dll. Panna menjelaskan Kecerdasan akan atau kebijaksanaan, pertapaan sarana menuju pembersihan lima kelompok kehidupan, dua belas landasan (Ayatana), dll. Selain itu buku ini juga menjelaskan mengenai kesucian pengertian, kesucian terhindar dari keraguan-keraguan, kesucian pandangan pengetahuan, kesucian pandangan tentang memajukan pengetahuan dan kesucian pandangan terhadap pengetahuan. Pada buku ini juga terdapat penjelasan tambahan mengenai keadaan kesadaran yang tidak menentu dan alam-alam dari kehidupan.

Buku ini memberikan intisari ajaran Sang Buddha yang disusun secara sistematis berdasarkan tiga rangka kemoralan, konsentrasi dan kebijaksanaan. Buku ini sangat penting untuk dipahami umat Buddha. Sehingga buku ini sangat diperlukan bagi umat Buddha yang ada di Indonesia.

Tanya Jawab Dhamma

Buku ini ditulis dari ceramah Dhamma di Buddhist Hermitage Lunas Kedah Malaysia. Sebelum ditulis kedalam buku, ini merupakan rekaman yang direkam antara bulan Desember 2008 sampai Januari 2009. Penceramah Dhamma ini adalah Sayadaw Dr. Sunanda yang merupakan Bhante keturunan Tionghoa Myanmar. Awalnya beliau adalah seorang dokter spesialis penyakit kulit dan kelamin. Pada tanggal 29 September 1995 beliau meninggalkan kehidupan perumah tangga dan ditahbiskan sebagai bhikkhu di Sasanamalavisodhani Sima di pusat meditasi Mahasi (Sayadaw, 2018).

Tanya jawab Dhamma memuat pertanyaan yang diajukan oleh para yogi asal Indonesia yang bermeditasi di Buddhist Hermitage Lunas Malaysia. Buku ini membabarkan Dhamma dan menyelesaikan masalah-masalah meditasi para yogi. Buku ini juga ditujukan untuk para mediator *Vipassana* lain sehingga mereka memiliki kesempatan belajar dari Dr. Sunanda juga.

Dhamma mulia ini senantiasa menjadi pelindung dan pembimbing setiap langkah dalam mengarungi samudera luas. Kebajikan yang telah dilakukan dapat menjadi kondisi pendukung pencapaian pembebasan dan kebahagiaan tertinggi. Seseorang harus berusaha mencapai pemurnian kebajikan dengan sempurna sampai selanjutnya memurnikan batin, pandangan dan seterusnya.

Buku ini sangat sesuai bagi para pemula Dhamma. Para pencari kebenaran dan juga untuk menjadi praktisi *Vipassana* yang serius. Pada buku ini pembaca dapat menemukan berbagai topik Kamma, Dana (kemurahan hati), Metta (cinta kasih), sampai pada *Vipassana* (meditasi pandangan terang).

Tidak Ada Ajahn Chah : Sebuah Refleksi

Buku penting terakhir adalah Tidak Ada Ajahn Chah : Sebuah Refleksi. Ajahn adalah guru dalam bahasa Thai. Ajahn Chah lahir pada tanggal 17 Juni 1918 di sebuah desa Timur Laut Thailand (Jacob Christine Setiawan, 2018). Menjadi samanera pada usia 20 tahun dan menerima

upasampada. Ajahn Chah adalah guru meditasi yang hebat memberikan pencerahan Dhammanya kepada orang-orang yang membutuhkan. Inti dari ajarannya yaitu selalu sadar, jangan tergantung pada apapun, melepas dan menerima keadaan seperti apa adanya.

Buku ini berisi kutipan-kutipan singkat yang diambil dari buku Bodhinyana, *a Taste of Freedom, a still Forest Pool, Samadhi Bhavana, Seeing The Way, Living Dhamma, Food for the Heart* dan *Venerable Father – a Life With Ajahn Chah*. Beberapa kutipan berasal dari koleksi pribadi yang belum dipublikasi sampai saat ini. Buku ini tidak untuk dijual, sesuai dengan harapan Ajahn Chah agar Dhamma tidak dijual dengan cara dan bentuk apapun. Maka buku ini dicetak dan didistribusikan secara cuma-cuma. Sehingga semua umat dapat membacanya tanpa biaya.

Buku ini secara ringkas memberikan kutipan-kutipan dengan tema kelahiran dan kematian, tubuh dan jasmani, napas, Dhamma, hadi dan pikiran, ketidak kekalan, Kamma, praktik meditasi, tanpa aku, kedamaian, penderitaan, guru, pengertian dan kebijaksanaan, kebajikan dan serba serbi. Tambahan buku ini yaitu undangan langsung dari Ajahn Chah dan terdapat daftar istilah bagi para pembaca pemula.

Adanya buku ini memberikan kemudahan bagi umat Budha di Indonesia untuk memahami Dhamma secara ringkas. Kalimat dalam kutipan sangat menarik dan menyimpan pesan yang sangat mendalam. Kutipan-kutipan yang ringkas menjadikannya tidak bosan untuk dibaca. Sehingga dengan adanya buku ini tentunya dapat menarik generasi muda untuk lebih mendalami ajaran agama Buddha.

KESIMPULAN

Literasi sangatlah luas, dapat mencakup semuanya. Artikel ini telah memberikan hasil mengenai literasi berupa tulisan yang telah dicetak menjadi buku. Buku-buku ini sangat berperan penting bagi umat Buddha yang ada di Indonesia. Melalui buku ini, akan sangat mudah untuk mendalami ajaran Sang Buddha sehingga pemeluk agama Buddha di Indonesia dapat menjalankan ajaran agamanya sebagai mestinya. Pentingnya melakukan literasi tulisan yaitu membuat karya-karya mengenai ajaran agama Buddha agar ajaran ini dapat dilestarikan di Indonesia. Semoga para cendekiawan Buddhis di Indonesia dapat terus melestarikan literasi menulis ini atau memperluas ranah literasinya bukan hanya pada tulisan. Sehingga ajaran agama Buddha tetap eksis di Indonesia hingga ke generasi berikutnya. Indonesia tidak akan menjadi negara dengan keberagaman tanpa adanya umat Buddha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2012). Gerakan-gerakan Spiritualitas Dalam Komunitas Buddha. *Analytica Islamica*, 1, 163–179.
- Ainur, H. N. L. & R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10, 411–423.
- Andrios Benny. (2021). *Menag Optimis Borobudur Jadi Pusat Ibadah Umat Buddha Dunia*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/read/menag-optimis-borobudur-jadi-pusat-ibadah-umat-buddha-dunia-v3946>
- Bodhi Bhikkhu. (2013). *Tipitaka Tematik : Sabda Buddha Dalam Kitab Suci Pali* (Widjaja Hendra (ed.); 3rd ed.). Ehipassiko Foundation.
- Dhammika Venerable S. (2004). *Dasar Pandangan Agama Buddha* (Tjahjadi Arya (ed.); 2nd ed.). Yayasan Dhammadipa Arama.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.

- Indonesia Portal Informasi. (2020). Agama. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/profil/agama>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference*, 1.
- Jacob Christine Setiawan. (2018). *Tidak Ada Ajahn Chah : Sebuah Refleksi* (5th ed.). Dhamma Garden. http://ajahnchah.org/pdf/no_ajahn_chah.pdf
- Kusaladhamma Ashin. (2015). *Kronologi Hidup Buddha* (5th ed.). Ehipassiko Foundation.
- Mahathera Nyanatiloka. (2015). *The Buddha's Path To Deliverance : Hidup Bebas Bahagia* (Djan Pannasiri Go Eng (ed.)). Pusat Pelayanan : Buddhist Magazine Press.
- Mahdi M Ivan. (2022). *Sebaran Penduduk Buddha di Indonesia 2021*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/mayoritas-umat-buddha-indonesia-berada-di-jakarta>
- Novela, D. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Sejarah Di Patung Buddha Tidur Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9. Strategi Pengembangan, Wisata Edukasi Sejarah, Metode IFAS EFAS & %0AWisatawan
- Nurish Amanah, dkk. (2021). *Produksi Wacana Penghayat Kepercayaan Dalam Literatur Akademik dan Non Akademik* (1st ed.). Yayasan LKiS.
- Putu, S. P. (2013). Candi Buddha Kalibubuk Di Desa Kalibubuk, Buleleng-Bali (Sejarah Penemuan, Bentuk, Ukuran, Proses Pemugaran Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Terpadu Serta Penggunaanya Melalui Model Pembelajaran Kontekstual). *Jurnal Pendidikan Sejarah Widya Winayata*, 1.
- Rusli, A. R. (2020). Karma Dan Etos Kerja Dalam Ajaran Buddha. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1, 1–13.
- Sayadaw, S. D. (2018). *Tanya Jawab Dhamma* (1st ed.). Yayasan Satipatthana Indonesia (Yasati).
- Wowor Corneles. (1984). *Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Agama Buddha* (1st ed.). Akademi Buddhis Nalanda.